

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Apabila suatu bangsa kualitas pendidikannya baik maka akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula, seluruh lapisan masyarakat juga mendukung perkembangan pendidikan. Pendidikan tidak hanya suatu pengajaran namun terdapat proses mentransfer ilmu, transformasi nilai serta membentuk pribadi peserta didik dalam segala aspek (Nurkholis, 2013 : 25). Pendidikan juga memiliki arti penting dalam membentuk watak, karakter dengan ajaran moral yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan keterlibatan guru dan peserta didik. Dalam konteks penyelenggaraan, guru sebagai pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran, serta strategi seperti apa yang akan diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Penyusunan proses pembelajaran tentu perlu berpacu pada seperangkat aturan terkait pendidikan dalam bentuk kurikulum.

Seiring dengan perkembangan zaman tentu akan selalu terjadi perubahan yang disesuaikan dengan kondisi di zaman itu sendiri seperti yang disampaikan Tono (2022 : 251) bahwa perubahan digambarkan dengan suatu hal alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti mengalami perubahan termasuk di bidang pendidikan termasuk perubahan kurikulum sebagai antisipasi kebutuhan abad ke-21 yang merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi. Segala perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan kebutuhan kompetensi sehingga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan kedepannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia diserang oleh pandemi covid 19, ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) adalah salah satu dampak adanya pandemi (Tono, 2022 : 251). Selain itu, menurut Engzell dkk, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketika belajar dari rumah peserta didik mengalami krisis pembelajaran. Sebagai upaya menanggulangi krisis

pembelajaran tersebut yakni diluncurkannya kurikulum merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek). Dengan diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan mampu menciptakan generasi adaptif yang dapat menghadapi perubahan zaman dengan potensi yang mereka miliki. Selain itu, salah satu intervensinya adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan termasuk pembelajaran sejarah ternyata timbul permasalahan, menurut Yeni Asmara (2019 : 106-107) permasalahan dewasa ini mata pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting karena hanya membahas hal yang telah berlalu. Ironisnya lagi, mata pelajaran sejarah diidentikkan dengan cara pembelajaran menghafal, bahkan ada yang beranggapan bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Perlu dipahami bahwa tersebut terjadi bukan karena materi sejarah yang tidak berbobot melainkan karena ada unsur pembelajaran sejarah yang belum disesuaikan dengan kondisi saat ini. Dengan kata lain, pembelajaran sejarah membutuhkan inovasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan.

Menurut Yeni Asmara (2019 : 106) dalam penelitiannya sejauh ini pembelajaran sejarah masih dilakukan secara konvensional, dan bersifat statis. Bersifat konvensional artinya pembelajaran sejarah yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, mencatat, menghafal, dll. Bersifat statis dapat diartikan guru tidak melakukan perubahan terhadap metode dalam pembelajaran sejarah. Perspektif demikian sudah menjadi kendala terhadap pembelajaran sejarah.

Pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kebutuhan peserta didik akan terpenuhi sesuai dengan kesiapan, minat serta profil peserta didik. Potensi peserta didik tidak bisa digali jika hanya berpaku bahwa belajar harus dengan membaca. Seperti yang dikatakan oleh Albert Einstein "Jika Anda menilai seekor ikan dari caranya memanjat pohon maka ia seumur hidup akan menganggap dirinya bodoh".

Problematika di atas dilatar belakangi oleh perbedaan kesiapan, minat dan profil peserta didik. Semakin banyaknya perbedaan maka semakin rumit pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Oleh karena itu,

keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, peserta didik, kurikulum, dan lain-lain. Berdasarkan hasil pra survey di SMAN 1 Trimurjo bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat diasumsikan bahwa merdeka belajar memang sedang digencarkan dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Sehingga, diperlukan analisis mengenai bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah. Maka hal ini menarik diteliti lebih lanjut di SMA Negeri 1 Trimurjo yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah untuk mendapatkan deskripsi mengenai pembelajaran tersebut sebagai perbandingan antara konsep teori dengan pelaksanaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi fokus masalah yaitu adanya perbedaan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan analisis mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di SMAN 1 Trimurjo yang sudah menerapkan pembelajaran tersebut sebagai perbandingan antara konsep teori dengan pelaksanaan untuk menambah referensi baru. Maka penulis menuliskan rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023 ?

4. Bagaimana perspektif dan tanggapan wakil kepala sekolah bidang akademik, guru sejarah dan peserta didik mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diangkat judul penelitian sebagai berikut : **“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap di SMAN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas, kemudian penulis menguraikan tentang tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023.
4. Untuk mendeskripsikan perspektif dan tanggapan wakil kepala sekolah bidang akademik, guru sejarah dan peserta didik mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis bertujuan untuk menambah pengetahuan serta deskripsi baru mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi

khususnya untuk jenjang sekolah menengah atas pada mata pelajaran sejarah.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Guru Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilaksanakan sehingga penerapan untuk kedepannya dapat lebih meningkat.

b. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar sesuai potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

c. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

d. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan informasi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dirancang agar penelitian tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Sifat Penelitian	: Kualitatif
Objek Penelitian	: ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SEMESTER GENAP DI SMAN 1 TRIMURJO
Subjek Penelitian	: Buku-buku, literatur, wakil kepala sekolah bidang akademik, guru sejarah, peserta didik, dan sumber lain yang relevan.
Tempat Penelitian	: Kelas X di SMAN 1 Trimurjo
Waktu Penelitian	: Tahun 2022-2023